

PKM Rias Henna bagi Guru-Guru SMK Negeri 1 Sombaopu Kabupaten Gowa

Nurlina Syahrir

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Abstrak Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sombaopu, Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Sombaopu Kabuten Gowa. Permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya akses dan media bagi Mitra dalam mengembangkan diri bidang tata rias *Henna*, Keterampilan Mitra dalam dalam membuat desain motif *Henna* masih kurang, Masih rendahnya keterampilan Mitra dalam rias *Henna*, serta Kurangnya pengetahuan Mitra terhadap jenis-jenis motif desain dan jenis-jenis *Henna* berdasarkan bahannya. Metode transfer IPTEKS yang dilakukan tim pelaksana dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi dan pengetahuan yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, nenerima, meyakini dan melaksanakan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap Sosialisasi dan observasi, Tahap *testing*, Tahap Pelatihan, dan Tahap Evaluasi. Pelatihan ini bertujuan agar mitra mampu memaksimalkan proses produksi dengan peralatan yang lebih modern, melakukan proses pemasaran yang terintegrasi dengan system pemasaran online, serta proses pengemasan yang inovatif dengan kemasan yang diharapkan dapat membantu dalam memberikan inovasi pemasran produk yang mampu memberikan keuntungan dari usaha yang dijalankan, terutama ditengah kondisi pandemi saat ini.

Kata kunci: PKM; Tata Rias; Henna; Guru SMK; keterampilan

Abstract. *Partners in this Community Partnership Program (PKM) are the Principal of the State Vocational High School 1 Sombaopu, Sungguminasa Village, Sombaopu District, Gowa Regency. The problems faced are the lack of access and media for Partners in developing themselves in the field of Henna makeup, Partners' skills in making Henna motif designs are still lacking, Partners' skills in Henna makeup are still low, and Partners' lack of knowledge of the types of design motifs and types - Types of Henna based on the material. The science and technology transfer method carried out by the implementing team is carried out at each stage using the principle that every innovation and knowledge received by partners should go through the process of listening, knowing, trying, evaluating, accepting, believing and implementing. The stages of implementing the activities include the socialization and observation stage, the testing stage, the training stage, and the evaluation stage. packaging that is expected to assist in providing product marketing innovations that are able to provide benefits from the business being carried out, especially in the midst of the current pandemic conditions.*

Keywords: Community Services; Cosmetic; Henna; SMK teachers; Skills

I. PENDAHULUAN

Seni muncul sebagai bentuk aktualisasi diri manusia dengan hal-hal disekitarnya. Erich Kahler: *art is a human activity which explores, and here by creates, new reality in a suprarational,*

visiona lmanner and present it symbolically or metaphorically, as a microcosmic whole signifying a macrocosmic whole. "Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, kenyataan baru dalam suatu cara

penglihatan yang melebihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta" (The Liang Gie, 1996:13). Karya seni merupakan satu-satunya hasil ciptaan yang cenderung memusatkan pada "keindahan". Tiap karya seni selain menghasilkan keindahan juga memiliki makna tersendiri yang mampu menggambarkan atau menjadi symbol pribadi, isi hati dan jati diri penciptanya. Bagi masyarakat modern saat ini proses aktualisasi diri sudah sangat lazim dijumpai, baik secara langsung di dunia nyata terlebih lagi didalam media sosial. Gaya pakaian dengan segala macam aksesoris digunakan serta rias wajah dan tubuh merupakan pilihan-pilihan kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian diri.

Salah satu karya seni yang saat ini sedang trend dikalangan masyarakat yaitu *Henna*. *Henna* merupakan salah satu gaya tampilan tubuh dalam bentuk *hand painting* atau lukisan pada punggung telapak tangan. *Henna* telah lama dikenal dalam peradaban manusia "Kata *Henna* berasal dari bahasa latin untuk tanaman *LawsoniaInermis* yang diucapkan oleh orang Arab sebagai *Hinna*. Asal tepat dari *mehndi* sulit dikatakan karena seni ini telah berusia hampir 5000 tahun. Beberapa sejarawan mengatakan bahwa bangsa Mogullah yang membawa *mehndi* ke India tetapi sejarawan lain mengatakan bahwa asal mula *mehndi* adalah India, sedang yang lain mengatakan bahwa asal mula *mehndi* adalah Timur Tengah atau Afrika Utara. "Di India, *mehndi* merupakan salah satu cara mempercantik diri selain *make up* atau perhiasan, *mehndi* dipakai dalam tradisi

budaya dalam prosesi pernikahan (Anastasia:2013).

Di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan, *Henna* lebih dikenal dengan *innai* atau paci atau pacar yaitu bahan pewarna alami dari daun tanaman pacar. Di Indonesia, pemakaian *Henna* atau daun pacar adalah bagian dari ritual sebelum prosesi pernikahan. Seperti di Aceh dan Padang melalui malam bainai. Dengan berkembangnya zaman, cara *menghenna* di daerah-daerah adat di Indonesia mulai mengikuti Negara lain, berbagai macam jenis motif pun diterapkan. Di sisi lain peminat *hand painting Henna* semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dengan maraknya berbagai golongan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas, tak terkecuali para perempuan dari berbagai macam usia dan profesi mulai dari pelajar, anak remaja, sampai kalangan dewasa pun mulai meminati trend menghias anggota tubuh ini. Selain bagian dari ritual sebelum prosesi pernikahan, penggunaan *Henna* pun sering digunakan bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Anastasia:2013).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang banyak dijumpai penggunaan *hand painting Henna*. Hal ini ditandai dengan munculnya salon- salon atau studio yang melayani pembuatan *hand painting (Henna)*, munculnya komunitas *Henna*, kursus pelatihan *Henna*, yang ingin bergelut dalam profesi tata rias atau jasa pemasangan *Henna*. Trend penggunaan *Henna* sudah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia khususnya di wilayah Kota Makassar sebagai bagian dari prosesi pernikahan tradisional. Di Sulawesi Selatan khususnya Makassar termasuk salah satu daerah yang kini makin familiar dan menarik sejumlah orang untuk mempelajari seni *Henna* tersebut. Banyak

kita jumpai salon-salon, komunitas yang melayani jasa pemasangan *Henna*. Tidak terlepas dari kepercayaan dan adat yang beredar di masyarakat, *Henna* makin sering digunakan para pengantin untuk mempercantik penampilan di hari pernikahannya. Tidak jarang dijumpai di setiap acara pernikahan calon mempelai perempuan menghias tangan mereka dengan *Henna*, bahkan bukan di hari pernikahan saja, *Henna* biasanya digunakan oleh para remaja, kalangan dewasa pada hari istimewa seperti hari raya Idul Fitri/Adha. Kepopuleran *Henna* bukan di Makassar saja, namun sudah tersebar diberbagai daerah mulai dari kota sampai pelosok yang ada di Sulawesi Selatan.

Trend Seni Rias *Henna* ini merupakan salah satu peluang usaha dan bisnis yang menjanjikan dan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan budaya dan zaman. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu instansi pendidikan memiliki peranan besar dalam memberikan keterampilan dasar bagi para generasi muda dalam mempelajari seni rias *Henna* ini. Sekolah Menengah Kejuruan khususnya jurusan tata rias ini dapat menjadi media awal dalam menumbuhkan minat, memberikan pengetahuan dasar serta mengembangkan keterampilan siswa khusus dalam bidang hand painting atau *Henna*. Namun, keterampilan seni rias *Henna* ini sangat jarang dimiliki dan dipelajari oleh masyarakat khususnya siswa dan guru. Selain karena kurangnya informasi dan pengetahuan terkait seni *Henna* ini, minimnya pelatihan dan bimbingan yang dilaksanakan oleh para pegiat atau profesional dibidang rias *Henna* ini masih sangat jarang dan umumnya berbayar. Melihat permasalahan dan beberapa

peluang yang telah diuraikan di atas maka pelatihan rias *Henna* di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu upaya strategis dan diharapkan memiliki manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi mitra dan masyarakat sekitar.

1.1. Masalah

Permasalahan yang di alami oleh mitra yaitu: 1) Kurangnya akses dan media bagi Mitra dalam mengembangkan diri bidang tata rias *Henna*. 2) Kurangnya Keterampilan Mitra dalam membuat desain motif *Henna*. 3) Masih rendahnya keterampilan Mitra dalam rias *Henna*. 4) Kurangnya pengetahuan Mitra terhadap jenis-jenis motif desain dan jenis-jenis *Henna* berdasarkan bahannya

1.2. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra dan bidang keahlian Tim Pengabdian, maka Secara rinci langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebagai tujuan terhadap permasalahan mitra adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra dalam keterampilan rias *Henna*. 2) Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra dalam membuat, mendesain dan serta mengembangkan motif *Henna*. 3) Melakukan pelatihan dan bimbingan secara berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan rias *Henna* sebagai peluang bisnis.

II. METODE PELAKSANAAN

1.1. Pendekatan Masalah

Pada pelaksanaan kegiatan diterapkan prinsip-prinsip metode tutorial, yakni beberapa prinsip dasar tutorial yang dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif, dan tidak terfokus pada situasi

pembelajaran biasa, adalah: 1) Interaksi pelatih sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb). 2) Instruktur atau pelatih harus memiliki langkah proses belajar yang dapat dijalani dipahami oleh peserta. 3) instruktur harus mampu mendorong peserta sampai pada taraf pengertian (*understanding* = C2) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create* = C6) yang tahan lama. 4) Segala keputusan dalam pelatihan sebaiknya diambil melalui proses dinamika kelompok di mana setiap peserta dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya. 5) Instruktur harus mampu membuat variasi stimulasi/rangsangan untuk belajar, sehingga peserta tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa.

1.2. Rencana Kegiatan

Prosedur pelaksanaan penerapan IPTEKS ini adalah sosialisasi dan observasi, testing, pelatihan, dan evaluasi. Secara rinci, uraian teknik pelaksanaan dan tujuan dari masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut: 1) Sosialisasi dan observasi dalam rangka persiapan program dilakukan dilokasi mitra dengan melakukan jajak pendapat serta sharing bersama mitra (Kepala SMKN 1 Sombaopu) Selanjutnya kegiatan sosialisasi perlu juga dilakukan terhadap para anggota mitra yang mencakup para guru-guru yang mengajar bidang tata rias di SMKN 1 Sombaopu serta pihak lainyang akan turut terlibat dalam aktivitas pendampingan, serta secara langsung turut berperan untuk mencapai keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini rincian aktivitas pembinaan perlu

disampaikan secara detail pada mitra, karena setiap langkah pembinaan membutuhkan partisipasi mitra. 2) Tahap testing: Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar mitra dalam bidang seni rias *Henna*. Hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan materi yang akan dilatihkan kepada mereka. 3) Tahap Pelatihan: Pada tahap ini dilakukan pelatihan berdasarkan hasil dari observasi dan testing. Pelatihan direncanakan dalam dua sesi yakni sesi teoretik dan sesi praktik. Pada sesi teoretik dilakukan kegiatan berupa penyampaian materi tentang pengantar sejarah rias *Henna*, jenis-jenis motif *Henna* dan Makna dibaliknya serta pengenalan alat dan bahan yang digunakan. Pada sesi praktik dilakukan kegiatan berupa pembimbingan membuat berbagai motif-motif dasar dan lanjutan serta praktik *Henna* pada media yang disiapkan. 4) Tahap evaluasi: Pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat keaktifan dan pemahaman serta keterampilan yang didapatkan selama proses pelatihan.

2. STUDI

Dari hasil proses belajar, pelatihan adalah proses memberikan atau meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta menanamkan atau menyesuaikan sikap kepada pegawai, karyawan, SDM atau proses membantu pegawai, karyawan, SDM untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan dalam kinerjanya di masa silam. Definisi pelatihan adalah: proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah

bekerja pada suatu organisasi yang efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik. (Siagian, 2006:92)

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang di alami oleh mitra yaitu: 1) Kurangnya akses dan media bagi Mitra dalam mengembangkan diri bidang tata rias *Henna*. Maka melalui kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh LP2M UNM telah dilakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra dalam keterampilan rias *Henna* dan terlaksana dengan hasil "sangat memuaskan". 2) Kurangnya Keterampilan Mitra dalam dalam membuat desain motif *Henna*. Maka melalui kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh LP2M UNM telah dilakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra dalam membuat, mendesain dan serta mengembangkan motif *Henna*. 3) Masih rendahnya keterampilan Mitra dalam rias *Henna*. Maka melalui kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh LP2M UNM telah dilakukan pelatihan dan bimbingan secara berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan rias *Henna* sebagai peluang bisnis. 4) Kurangnya pengetahuan Mitra terhadap jenis-jenis motif desain dan jenis-jenis *Henna* berdasarkan bahannya. Maka melalui kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh LP2M UNM telah dilakukan pelatihan dan bimbingan dengan pengetahuan terhadap jenis-jenis motif desain dan jenis-jenis *Henna* berdasarkan bahannya.

B. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan acuan pelaksanaan yang telah ditetapkan yakni prosedur pelaksanaan penerapan IPTEKS ini adalah

sosialisasi dan observasi, testing, pelatihan, dan evaluasi. Maka diperoleh hasil kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi: Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dilokasi mitra, dimulai dengan melakukan jajak pendapat atau pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta serta sharing bersama mitra (Kepala SMKN 1 Sombaopu). Mitra yang dilibatkan pada kegiatan ini adalah guru-guru yang mengajar bidang tata rias di SMKN 1 Sombaopu serta unsur masyarakat sekitar turut dilibatkan dalam aktivitas pendampingan keterampilan Rias Hias *Henna* ini.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM Tahun 2021. PKM Rias Hena Bagi Guru-Guru SMK Negeri 1 Sombaopu di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

- 2) Observasi: Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan diperoleh gambaran hasil sebagai berikut: a) Terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan Rias Hias *Henna*. b) Tercerminnya sikap, disiplin dan etos kerja yang ditunjukkan oleh peserta/mitra. c) Hasilnya yang ditunjukkan memperoleh predikat "Sangat Memuaskan", dibuktikan dengan

hasil-hasil yang ditunjukkan oleh peserta memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh instruktur profesional.

- 3) Pelatihan: Adapun rentetan kegiatan pelaksanaan sebagai berikut: Pembukaan kegiatan oleh Kepala SMKN 1 Sombaopu, dilanjutkan perkenalan dan pembekalan kegiatan oleh pemateri.



Gambar 2. Instrktur memberikan arahan dibantu asisten instruktur.

- 4) Pelaksanaan pre-test. Hasilnya adalah hampir semua peserta tahu dan pernah mempraktekkan membuat hiasan Henna namun hasilnya belum maksimal.



Gambar 2. Peserta menjalani pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra/peserta.

- 5) Pelaksanaan pelatihan menerapkan prinsip-prinsip metode tutorial, yakni:

- Interaksi pelatih berlangsung pada tingkat metakognitif, yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).



Gambar . Instruktur memberikan contoh/mempraktekkan langsung di tangan mitra/peserta. Memberikan hiasan pemanis tambahan agar hiasan Henna semakin artistik.

- Langkah proses belajar yang dapat di jalan24i dipahami oleh peserta.



Gambar . Peralatan rias hias Hena beserta modul pelatihan yang diberikan kepada mitra.

- Mendorong peserta sampai pada taraf pengertian yang mendalam dengan metode "*Learning by Doing*". Peserta mempraktekkan hingga benar-benar menguasai dan mempraktekkan hingga mahir.



Gambar . Penerapan '*Learning by Doing*' oleh mitra. Instruktur memberikan contoh di tangan mitra langsung dan mitra mempraktekkan di tangan sendiri.

- Interaksi langsung instruktur dengan peserta.



Gambar . Interaksi langsung instruktur dengan peserta/mitra.

- Suasana pembelajaran dibuat bervariasi stimulasi/rangsangan untuk belajar, sehingga peserta tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa.



Gambar . Instruktur memberikan koreksi pada hasil rancangan ragam hias yang dibuat oleh peserta/mitra, sebelum dipraktekkan ditangan peserta/mitra sendiri.

- 6) Testing: *Testing* dilakukan bertujuan untuk mengukur capaian dari proses pembelajaran. Adapun hasil praktik peserta dapat dilihat berikut di bawah ini:



Gambar . Hasil praktek kreasi para peserta/mitra.

- 7) Evaluasi: Adapun hasil evaluasi dan penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh peserta/mitra mendapatkan penilaian maksimal dari instruktur dan asisten instruktur

yang didasarkan pada acuan atau kriteria yang telah ditetapkan, yakni: 1) Kesesuaian, 2) Estetika, 3) Proporsi, 4) Detail, 5) Kerapihan.

Capaian hasil yang diperoleh peserta oleh instruktur memberikan Sertifikat Tanda Kompetensi Rias Hias Hena. Adapun instruktur yang dilibatkan adalah profesional rias hias Hena yang telah tersertifikasi nasional.



Gambar . Para peserta/mitra bersama pelaksana, dan instruktur. (kiri)

Para peserta bersama sertifikat kompetensi pelatihan Rias Hias Hena. (kanan)

C. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan sukses terlaksana dengan adanya; 1) Karakteristik dari individu peserta pelatihan yang umumnya telah memiliki dasar, penguasaan/keterampilan, dan pengetahuan kesenirupaan, 2) Pemenuhan bahan belajar pelatihan terpenuhi dengan lengkap oleh pelaksana, 3) Metode atau teknik pelatihan yang tepat, 4) Pengelolaan waktu yang tersusun dan terencana dengan baik. Sehingga runutan kegiatan yang telah terjadwal terlaksana dengan baik. 5) Pembagian peran para pelaksana terencana dan semuanya telah memahami peran dan tugas masing-masing dan telah dibagi dan disepakati bersama sebelum pelatihan dimulai. 6) Komunikasi antar pelaksana dan mitra terbangun dengan baik, tujuannya adalah untuk memaksimalkan keberhasilan kegiatan sehingga tujuan kegiatan tercapai.

D. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terlaksananya kegiatan tidak ditemui.

IV. KESIMPULAN

Program pelatihan Rias Henna Bagi Guru-Guru SMK Negeri 1 Sombaopu Kabupaten Gowa yang dilaksanakan oleh LP2M UNM ialah membantu program sosial masyarakat (stabilisator), melakukan hal-hal baru yang berkaitan dengan program pelatihan kerja (innovator), mengelola sumber daya yang dimiliki dengan berorientasi pada masa depan (modernisator), menjadi panutan untuk bekerja seproduktif mungkin (pelopor), dan sebagai pelaksana program bertanggungjawab dalam pengelolaan dana yang berasal dari PNPB UNM sebagai bentuk perwujudan Tridarma Perguruan

Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Dalam upaya penyelenggaraan program, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah tujuan pelatihan, peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, serta manfaat pelatihan. Hal-hal tersebut telah sesuai standard dan prosedur yang ditetapkan, selain itu output telah benar-benar sampai ke kelompok sasaran yaitu bagi guru-guru di SMK Negeri 1 Sombaopu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pada pelaksanaan program tidak terdapat faktor penghambat sehingga pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan hasil "sangat memuaskan".

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Rektor UNM, Direktur Pascasarjana UNM, Prodi Desain komunikasi Visual, Rekan-rekan sejawat., Dekan Fakultas Seni dan Desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrianova, V., Rosalina, L., dan Astuti, M. (2019). Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan dan Rias Pengantin dalam Rangka Peningkatan Kulaitas dan Daya Saing di Kelurahan Tnajung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan* 1(2), 9-21. <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk>.
- Hasma, A.N. (2018). Studi Pada Komunitas "Makassar Henna Artist". Semantic Scholar Paper. <https://www.semanticscholar.org/paper/STUDI-PADA-KOMUNITAS>



Khogidar, Daday. (2011). *The Secret of Modification Make-up*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia. Pustaka Utama.

Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.

The Liang Gie 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)

Zulkifli. 2016. Pesan Simbolik Non Verbal *Mappacci* dalam Pernikahan Adat Bugis di Desa Bou Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Kinesik* 3(1).

<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1321758>